

Etnobotani tanaman obat masyarakat sekitar di Gunung Ungaran, Jawa Tengah

Ethnobotany of medicinal plants surrounding communities on Mount Ungaran, Central Java

NUR RAHAYU UTAMI, MARGARETA RAHAYUNINGSIH[✉], M. ABDULLAH, FIRMAN HERU HAKA

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Jl. Sekaran Raya, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229, Jawa Tengah. Tel.: +62-24-8508092/93 Fax: +62-24-8508093/8508082. ✉email: etak_sigid@mail.unnes.ac.id

Manuskrip diterima: 7 Oktober 2018. Revisi disetujui: 30 November 2018.

Abstract. *Utami NR, Rahayuningsih M, Abdullah M, Haka FH. 2019. Etnobotani tanaman obat masyarakat sekitar di Gunung Ungaran, Jawa Tengah. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 5: 205-208.* Gunung Ungaran adalah salah satu area hutan alam yang tersisa di Jawa Tengah. Gunung Ungaran dan sekitarnya memiliki berbagai potensi keanekaragaman hayati. Potensi keanekaragaman hayati yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan salah satunya digunakan sebagai tanaman obat. Tujuan penelitian adalah menganalisis etnobotani tanaman obat pada masyarakat di sekitar Gunung Ungaran. Etnobotani tanaman obat menunjukkan peran penting informasi dari masyarakat tradisional mengenai upaya penyembuhan berbagai penyakit. Penelitian dilakukan di 6 (enam) desa di sekitar Gunung Ungaran, seperti Banyuwindu, Kalisidi, Sumberrahayu, Ngesrepbalong, Gondang, Kalisidi, dan Sriwulan. Waktu penelitian dimulai pada April-Agustus 2018. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal*, yang merupakan proses penilaian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian. Teknik wawancara langsung juga dilakukan kepada masyarakat desa, dengan mengambil sampel 25 responden per desa. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan total sebanyak 35 spesies tumbuhan dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar Gunung Ungaran sebagai tanaman obat. Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah akar, batang, daun, bunga, biji, buah, dan rimpang. Pengolahan tanaman yang digunakan sebagai tanaman obat pada umumnya masih menggunakan metode tradisional.

Keywords: Biodiversity, ethnobotani, medicinal plant, Mount Ungaran

Abstract. *Utami NR, Rahayuningsih M, Abdullah M, Haka FH. 2019. Ethnobotany of medicinal plants surrounding communities on Mount Ungaran, Central Java. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 5: 205-208.* Mount Ungaran is one of the areas that has natural remaining forests in Central Java. Mount Ungaran and its surroundings have a variety of potential biodiversity. The potential biodiversity that can be utilized by the surrounding community and one of them was used as medicinal plants. The objective of the researched was to analyze the ethnobotany of medicinal plants on the community around Mount Ungaran. Ethnobotany of medicinal plants showed the important role of information from traditional communities regarding efforts to cure various diseases. The study was conducted in 6 (six) villages around Mount Ungaran, such as Banyuwindu, Kalisidi, Sumberrahayu, Ngesrepbalong, Gondang, Kalisidi, and Sriwulan. The time of the study began on April-August 2018. The research used Participatory Rural Appraisal method, which is an assessment process that is oriented to the involvement and role of the community actively in research. The technique of direct interviews was also carried out to the village community, by taking a sample of 25 respondents per village. Data analysis using by descriptive qualitative. The results showed that as many as 35 species of plants were used by the community around Mount Ungaran as a medicinal plant. Plant parts that are utilized were roots, stems, leaves, flowers, seeds, fruit, and rhizomes. The processing of plants used as medicinal plants in general still uses by traditional methods.

Keywords: Biodiversity, ethnobotani, medicinal plant, Mount Ungaran

PENDAHULUAN

Gunung Ungaran Jawa Tengah merupakan salah satu area di Jawa Tengah yang memiliki kawasan hutan alami. Gunung Ungaran secara administrasi diapit dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Semarang dan Kabupaten Kendal dengan luasan area sekitar 5500 ha. Sebagian besar kawasan Gunung Ungaran pengelolaannya dibawah Perum Perhutani Jawa Tengah, KPH Kedu Utara, yaitu hutan lindung (2670,25 ha), hutan produksi (622,33), dan hutan produksi terbatas (618,93 ha). Sementara Kawasan konservasi di sekitar Gunung Ungaran berupa Cagar Alam yang luasnya

hanya 1,8 ha, pengelolaannya di bawah BKSDA (Balai Konservasi Sumberdaya Alam) Jawa Tengah. Gunung Ungaran memiliki kekayaan biodiversitas yang cukup tinggi, termasuk flora dan fauna (Rahayuningsih et al. 2017).

Gunung Ungaran dikelilingi beberapa desa, yang masing-masing memiliki sumberdaya, keunikan, dan kekhasan keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya. Salah satu keanekaragaman hayati yang dimiliki adalah keanekaragaman tanaman berkhasiat obat dan berpotensi sebagai tanaman obat. Pemanfaatan tanaman sebagai obat, ramuan, jamu sebenarnya merupakan tradisi dan turun temurun sudah dilakukan masyarakat kita.

Pemanfaatan tanaman sebagai tanaman obat, ramuan, jamu, bahkan simplisia beberapa sudah diyakini dan diakui melalui penelitian ilmiah. Namun demikian, Giriwono (2016) mengungkapkan dari 30 ribu jenis tanaman di Indonesia, 7000 jenis berpotensi menjadi obat herbal.

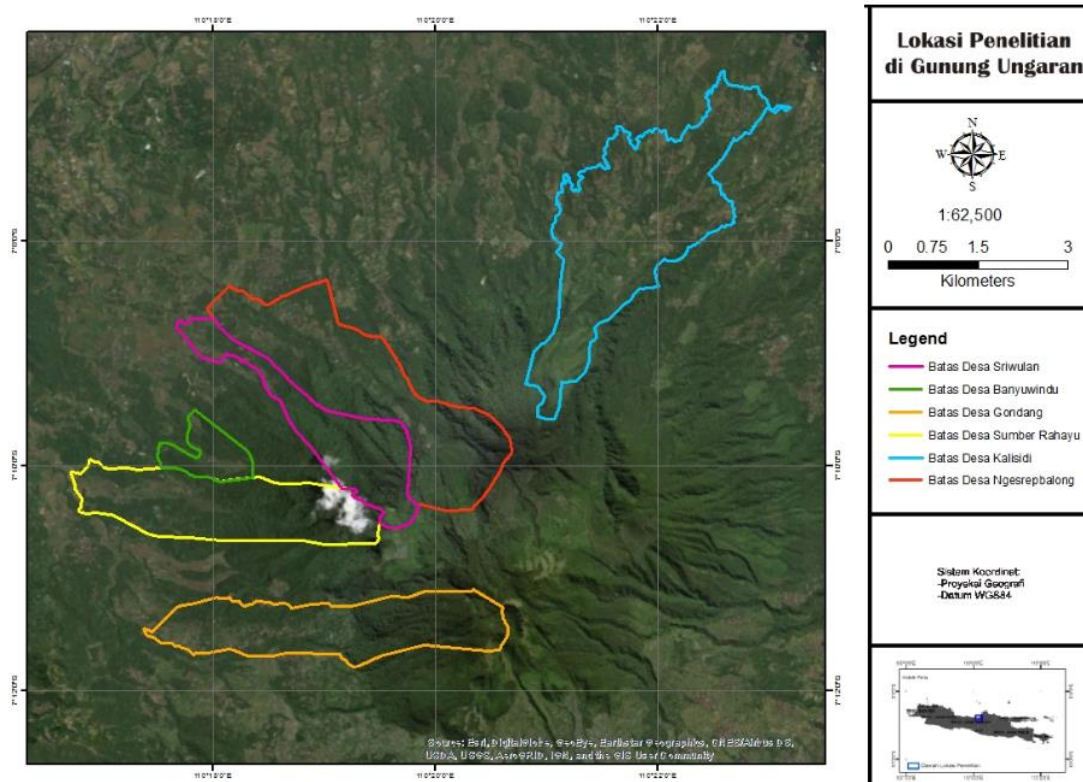
Sayangnya, hanya sekitar 200 jenis tanaman saja yang baru dimanfaatkan sebagai obat-obatan tradisional. Pemahaman Etnobotani bagi masyarakat dapat mempertahankan kearifan lokal yang dimilikinya dalam pemanfaatan tumbuhan atau tanaman diperkarangan rumah. Pengetahuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan sumber daya tumbuhan sevara tidak langsung dapat membantu menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan usaha domestikasi tanaman obat (Kandari et al. 2012). Di Gunung Ungaran masih memiliki jenis tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat yang belum dimanfaatkan dan ada pula yang sudah dimanfaatkan masyarakat sekitar. Masing-masing desa tentu memiliki perbedaan dalam menyebut nama jenis tanaman obat khususnya nama lokal, bagian yang dimanfaatkan, dan bagaimana cara pengolahannya. Meskipun masyarakat di sekitar Gunung Ungaran sudah mulai beralih ke pengobatan modern, tetapi masih ada yang memanfaatkan tanaman sebagai alternatif pengobatan tradisional. Alasan mereka masih memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan tradisional adalah karena harganya yang relatif murah, warisan turun temurun, dan kepercayaan. Pemanfaatan tanaman obat yang diperoleh secara turun-temurun, menyebabkan ada sebagian jenis tanaman obat hanya diketahui dan dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat. Disamping itu, perubahan lahan yang semakin meningkat di Gunung Ungaran menyebabkan kemungkinan terjadinya penurunan jenis tanaman obat. Data kekayaan jenis

tanaman khususnya tanaman obat di Gunung Ungaran baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui masyarakat masih belum tersedia secara lengkap. Disamping itu, kajian tanaman obat ditinjau dari jenisnya dan pemanfaatannya belum banyak dilakukan di Gunung Ungaran. Hal yang dikuatirkan adalah ketika masyarakat sudah beralih ke pengobatan modern, lahan tanaman obat semakin menyempit karena efek perubahan lahan dan pembangunan fisik, maka akan terjadi penurunan jumlah kekayaan jenis tanaman obat. Dari latar belakang diatas maka perlu dilakukan kajian etnobotani tanaman obat pada masyarakat sekitar Gunung Ungaran. Etnobotani adalah bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan, kaitan antara budaya dan bagaimana pemanfaatan tumbuhan (Syafitri et al.2014). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis etnobotani tanaman obat khususnya kekayaan jenis dan manfaatnya pada masyarakat sekitar Gunung Ungaran. Manfaat yang diharapkan adalah mempunyai data base secara ilmiah jenis tanaman obat di Gunung Ungaran baik yang sudah diketahui manfaatnya maupun yang belum diketahui.

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di 6 (enam) Desa di sekitar Gunung Ungaran, yaitu Desa Banyuwindu, Kalisidi, Sumberrahayu, Ngesrebalong, Gondang, Kalisidi, and Sriwulan (Gambar 1). Waktu penelitian berlangsung pada bulan April-Agustus 2018.



Gambar 1. Lokasi penelitian di enam desa sekitar Gunung Ungaran, Jawa Tengah

Prosedur penelitian

Penelitian ini bersifat eksplorasi, dengan metode survey, wawancara, dan kuisioner kepada masyarakat sekitar Gunung Ungaran. Sementara pengetahuan masyarakat menggunakan survei eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Variabel dalam penelitian ini meliputi, kekayaan jenis tanaman obat (nama lokal, nama ilmiah), bagian tanaman/organ tanaman yang dimanfaatkan, cara pengolahannya, dan manfaat tanaman. Analisis dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat dari eksplorasi di enam Desa sekitar Gunung Ungaran menunjukkan bahwa masyarakat di enam Desa di sekitar Gunung Ungaran masih memanfaatkan beberapa jenis tanaman sebagai tanaman obat. Sebanyak 36 jenis tanaman yang termasuk dalam 22 famili dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan tradisional. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa jenis tanaman yang sering

dimanfaatkan masyarakat di enam desa tersebut adalah tanaman dari famili zingiberaceae seperti jahe, kunir, kunir putih, kencur, lengkuas, temulawak, dan temu ireng (Tabel 1). Tanaman yang dimanfaatkan antara lain sebagai penurun panas, obat batuk, sakit perut, penambah stamina luka, luka bakar, bisul, darah tinggi, sakit mata, lambung, sakit kepala/pusing, pencernaan, obat luka, cacar air, asam urat, tekanan darah tinggi, kencing batu bahkan diduga sebagai anti kanker. Hampir semua jenis tanaman yang ditemukan ditanam di sekitar pekarangan atau halaman rumah dan berada di kebun. Meningat Gunung Ungaran cukup luas (5500 ha), sementara jenis-jenis tanaman khususnya tanaman obat atau yang berpotensi sebagai tanaman obat yang berada di sekitar area hutan lindung, hutan sekunder belum dapat terekap dalam penelitian dan belum ada publikasi sebelumnya. Disamping itu, tanaman yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah tanaman yang sudah diketahui manfaatnya, tidak termasuk tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat yang belum diketahui manfaatnya.

Table 1. Kekayaan jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat di enam desa Gunung Ungaran

Familia	Nama jenis	Nama daerah	Manfaat
Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i>	Laos	Sakit kepala, lambung
	<i>Amomun compactum</i>	Kapaluga	Masuk angin, sakit perut
	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Temuireng	Stamina
	<i>Curcuma longa</i>	Kunir	Sakit perut, nafsu makan
	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Temulawak	Sakit kuning, hepatitis
	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	Penghangat tubuh, stamina
	<i>Kaempferia rotunda</i>	Kunir putih	Sakit perut, nafsu makan
	<i>Zingiber montanum</i>	Bengle	Demam, sakit kuning
	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Masuk angin, bobok
	Menispermaceae	<i>Tinuspora cordifolia</i>	Brotowali
Piperaceae	<i>Piper nigrum</i>	Merica	Penghangat tubuh
	<i>Piper betle</i>	Sirih	Kewanitaan, mimisan, mata
	<i>Piper cubeba</i>	Kemukus	Kram perut
	<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih sirihan	Obat luka
Lamiaceae/Labiatae	<i>Orthosipon aristatus</i>	Kumis kucing	Kencing batu
Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Asam urat, darah tinggi
Poaceae/Gramineae	<i>Cymbopogon citratus</i>	Sereh	Asam urat
Apiaceae/Umbelliferae	<i>Centella asiatica</i>	Rendeng	Stamina
	<i>Centella asiatica</i>	Pegagan	Demam
Brassicaceae	<i>Rorripa indica</i>	Sawi gunung	Tekanan darah tinggi
Apiaceae/Umbelliferae	<i>Eringium foetidum</i>	Tapak liman	Diare, cacar air
Plantaginaceae	<i>Plantago major</i>	Sengkobak	Pencernaan
Solanaceae	<i>Physalis peruviana</i>	Ciplukan	Obat gatal
Acoraceae	<i>Acorus calamus</i>	Dlingo	Encok, rematik
Rutaceae	<i>Citrus</i> sp.	Jeruk batu	Obat batuk
	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis	Obat batuk
Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i>	Binahong	Obat luka, asam urat
Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Asam urat
Myrtaceae	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	Aromatik
Lauraceae	<i>Cinnamomum iners</i>	Kayumanis	Pencernaan, aromaterapis
Asphodelaceae	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	Penurun panas, obat luka
Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang	Obat luka
Euphorbiaceae	<i>Jathropa curcas</i>	Jarak	Obat luka
Amaryllidaceae	<i>Allium cepa</i>	Bawang merah	Kejang
Asteraceae/Compositae	<i>Gynura procumbens</i>	Sambung nyawa	Kanker

Tabel 2. Bagian organ tanaman yang dimanfaatkan

Bagian tanaman yang dimanfaatkan	Jumlah	%
Rimpang	10	29
Daun	17	49
Buah	2	5
Batang	4	11
Biji	1	3
Akar	1	3

Populasi tanaman obat di masyarakat tetap besar karena manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dan turun-temurun, meskipun mekanisme kerjanya masih belum banyak diketahui secara ilmiah.

Pemanfaatan tanaman obat masih digunakan masyarakat di enam desa tersebut karena mereka masih mempercayai khasiat tumbuhan sebagai obat. Pengetahuan tentang tanaman obat yang mereka peroleh adalah secara turun-temurun. Menurut Nisyapuri et al. (2018) Pengetahuan penduduk tentang keanekaragaman jenis tumbuhan obat dan tatacara pengobatannya merupakan hasil pewarisan antar generasi, disamping itu merupakan pengalaman pribadi sendiri di kalangan masyarakat. Pemanfaatan tanaman obat menurut mereka selain harganya jauh lebih murah dibandingkan obat modern, karena mereka tidak harus membeli melainkan mengambil dari pekarangan rumah. Disamping itu, penggunaan tanaman sebagai obat diyakini memiliki efek samping yang lebih kecil dari pada menggunakan obat dari resep dokter. Zein (2005) menyebutkan bahwa popularitas tanaman obat tetap besar di kalangan masyarakat karena manfaatnya secara langsung dapat dirasakan secara turun menurun, meskipun secara ilmiah mekanisme kerjanya masih banyak yang belum diketahui.

Bagian organ tanaman yang paling banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat obat adalah bagian daunnya (49%), kemudian rimpang, batang, buah, biji, dan akar (Tabel 2). Jenis tanaman yang digunakan bagian organ daunnya pada masyarakat Gunung Ungaran adalah sereh, rendeng, sawi gunung, tapak liman, sengkobak, tapak liman, suruh, binahong, kumis kucing, sirsak, sambung nyawa, pegagan, ciplukan, lidah buaya, brotowali, mengkudu, dan jeruk. Sependapat dengan Nisyapuri (2018) bahwa organ tumbuhan yang biasa digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional adalah dari organ daun, buah, dan rimpang. Terutama bagian organ daun jenis tumbuhan obat sangat umum dijadikan bahan obat tradisional, disamping itu bagian daun adalah bagian yang paling mudah diperoleh. Sebanyak 17 jenis tanaman tersebut

dimanfaatkan organ daunnya dengan cara direbus, diseduh, dan ditumbuk. Menurut masyarakat pengolahan dengan direbus lebih mudah dan praktis dibandingkan cara lain. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mabel et al.(2016) hal ini disebabkan bagian daun merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai dan selalu tersedia, pengambilan dan pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana. Selain itu karena khasiat daun diketahui secara turun temurun lebih banyak dalam segi penyembuhannya dibandingkan dengan bagian yang lain. Lebih lanjut menurut Patimah (2010) pada organ daun diduga banyak terakumulasi senyawa metabolit sekunder yang berguna sebagai obat, seperti tannin, alkaloid, minyak atsiri dan senyawa organik lainnya yang tersimpan di vakuola ataupun pada jaringan tambahan pada daun seperti trikoma

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ristek Dikti atas hibah penelitian melalui skim Riset Unggulan Perguruan Tinggi yang diberikan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan tim peneliti lapangan, adek-adek *Green Community*, *Pelaturk Bird Study Club* yan telah membantu selama pengambilan data di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Giriwono PE. 2016. Ribuan tanaman herbal di Indonesia belum dimanfaatkan dengan maksimal. Kompas, 26 Oktober 2016. <https://lifestyle.kompas.com/read/2016/10/26/>.
- Kandari LS, Phondani PC, Payal KC, Rao KS, Maikhuri RK. 2012. Etnobotani study toward conservation of medicinal and aromatic plant in upper catchments of Dhauli Ganga in the Central Himalaya. *J Mt Sci* 9: 286-296.
- Mabel Y, Simbala H, Koneri R. 2016. Identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA UNSRAT on line* 5 (2): 103-107.
- Nisyapuri FF, Johan I, , Ruhyat P. 2018. Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 4 (2) 122-132.
- Patimah. 2010. Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Gunung Sinabung Kabupaten Karo Sumatera Skripsi. Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara. Medan
- Rahayuningsih M, Nugroho EK, Retnaningsih A. 2017. The nest characteristics of Wreathed Hornbill (*Rhyticeros undulatus*) in Mount Ungaran, Central Java, Indonesia. *Biodiversitas* 18 (3): 1130-1134.
- Syafitri FR, Sitawati, Lilik S. 2014. Kajian etnobotani masyarakat desa berdasarkan kebutuhan hidup. *Jurnal Produksi Tanaman* 2 (2): 172-179.
- Zein U. 2005 Pemanfaatan tanaman obat dalam upaya pemeliharaan kesehatan. Universitas Sumatera Utara, Medan.